

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Tentang Antara Digital Media**

Didirikan pada tanggal 27 Maret 1996, Indonesia Market Quotes (IMQ) didirikan oleh dua kantor berita nasional : LKBN ANTARA & Australian Associated Press (AAP). Pada tahun 2002 IMQ diakuisisi sepenuhnya oleh LKBN ANTARA pada bulan juni, selanjutnya pada tahun 2012 menjadi perseroan terbatas. PT.IMQ Multimedia Utama per tanggal 1 Oktober, dengan kepemilikan saham 98% Perum LKBN ANTARA & 2% Koperasi Karyawan IMQ. 2017 Melakukan transformasi bisnis ke bidang distribusi informasi jaringan media Digital Out-Of-Home (DOOH) Informasi Publik, dengan nama ANTARA DIGITAL MEDIA. 2019 Tahap awal intensifikasi & ekstensifikasi pemasangan jaringan DOOH indoor & outdoor di ruang-ruang publik, rumah sakit, stasiun KA, PTSP, kantor kementerian, dan bandara.

ANTARA DIGITAL MEDIA merupakan layanan strategis distribusi informasi dan berita dari Lembaga Kantor Berita ANTARA kepada masyarakat di seluruh Indonesia dalam format teks, foto, video melalui jaringan media Digital Out-Of- Home indoor & outdoor. Saat ini, layanan Antara Digital Media telah menjangkau ruang public seperti bandara, stasiun kereta api, rumah sakit hingga gedung kementerian.



**Gambar 4.1.1**  
**Gedung Wisma Antara**  
**Sumber : Google**

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

##### **a. Visi**

Menjadikan perusahaan media digital terkemuka di Nasional dan Internasional melalui penggabungan konten berita dan komersial.

##### **b. Misi**

1. Menjalani hubungan seluas-luasnya dengan mitra kerja seperti Kementrian, Lembaga, Pemerintah Daerah se-Indonesia, kantor berita asing dan perusahaan swasta lainnya.

2. Memberi nilai tambah informasi bagi masyarakat menuju masa depan yang lebih baik untuk mencerdaskan bangsa.

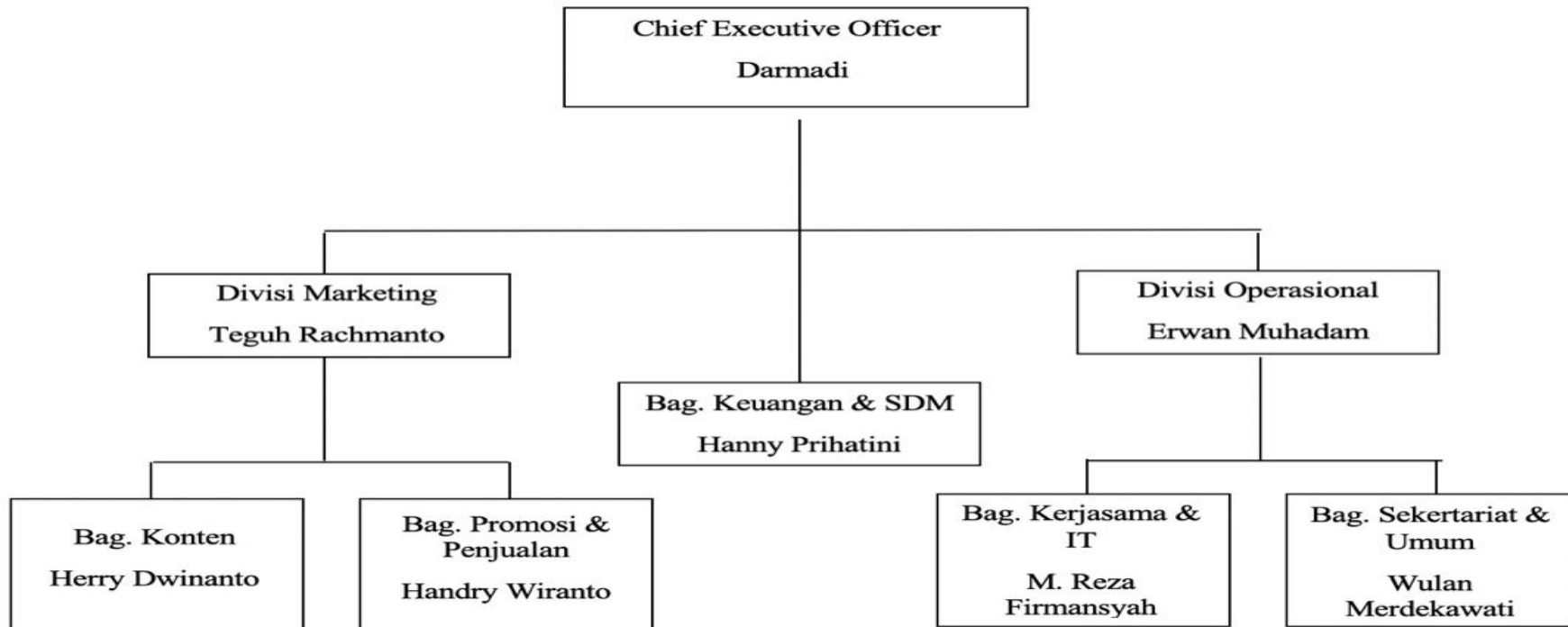
#### **4.1.3 Logo dan Makna Logo**



**Gambar 4.1.2**  
**Logo Antara Digital Media**  
**Sumber : Google**

Logo ANTARA dilambangkan dengan mata berwarna merah, melambangkan visi tak terbatas peran kantor berita dalam membangun masyarakat baru yang berbasis pengetahuan,” Sedangkan tulisan ANTARA berwarna hitam tegak lurus bermakna indenpensi sebuah kantor berita yang berorientasi pada kredibilitas manusia dan produk-produknya.

#### 4.1.4 Struktur Redaksi



**Gambar 4.1.3**  
**Struktur Redaksi Antara News Digital Media**  
**Sumber : Arsip Perusahaan**

## **4.2 Profile Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian saya ini terdiri dari 2 orang yaitu 1 Informan kunci dan 1 Informan Pendukung. Untuk Key Informan yaitu Pemimpin Redaksi Antara News Digital. Sedangkan untuk Informan Pendukung yaitu Staff Konten dari Antara News Digital.

### **1. Muhammad Rizki - Key Informan**

Bapak Muhammad Rizky adalah seorang Pemimpin Redaksi di Antara Digital Media, beliau dilihat penulis sebagai seseorang yang sangat *low profile* dan sangat informatif dan pembawaanya sangat baik dan detail ketika wawancara sedang berlangsung. Bapak Muhammad Rizky memiliki kulit sawo matang, berpenampilan rapi, menggunakan kacamata, dan memiliki rambut hitam. dibingkai penulis sebagai figur yang teliti dan penuh pertimbangan, selalu mencari tahu mengenai perkembangan terkini, memiliki sifat terbuka dan terlihat sebagai sosok pribadi yang menyenangkan. Beliau bersedia menjawab segala keingintahuan penulis secara merinci dengan menjabarkan ataupun menuangkan ke dalam poin-poin, baik dalam wawancara dengan penulis, maupun lewat kegiatan diskusi lainnya.

### **2. Teguh Rahmanto – Informan Pokok**

Bapak Teguh Rahmanto merupakan seorang Redaktur Pelaksana di Antara Digital Media. Beliau digambarkan oleh peneliti sosok yang sangat profesional dalam bekerja, peduli terhadap hal-hal kecil dan sangat sedetail mungkin dalam mengerjakan tugasnya. Pembawaan yang sangat baik dan sangat informatif ketika wawancara berlangsung. Penulis juga melihat Pak Teguh Rahmanto sebagai sosok dengan tutur kata yang baik, ramah, kharismatik dan menyenangkan. Beliau memiliki kepedulian tinggi terhadap para bawahan dan rekan kerjanya, mudah beradaptasi, tidak segan untuk berinteraksi ataupun berdialog, memiliki perawakan tinggi, senang berinovasi, suportif dan terkesan sebagai pribadi dengan pembawaan yang santai. Beliau cenderung senang berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa semiformal agar tidak terlihat terlalu kaku

### **3. Iffat Nabela - Informan Pokok**

Iffat Nabela merupakan seorang staff konten di Antara Digital Media. Sosok yang sangat menyenangkan dalam berinteraksi selama wawancara berlangsung, dan point dari jawaban yang diberikan juga sangat terperinci. Iffat Nabela, memiliki kulit yang cukup putih, menggunakan hijab, selalu berpenampilan rapih dan bersih, dan selalu menggunakan sneakers.

### **4.3 Penyajian Data Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian Strategi Manajemen Redaksi Antara Digital Dalam Memproduksi Berita Digital Teori manajemen redaksi yang diperkenalkan oleh Henry Fayol dalam buku Manajemen Penerbitan Pers 2004 melalui konsep POAC; *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan). Dari hasil wawancara dan observasi dikaitkan dengan pertanyaan penelitian yang ada dalam rumusan masalah peneliti.

#### **4.3.1 Strategi Manajemen Redaksi Antara Digital Dalam Memproduksi Berita Digital**

Strategi manajemen redaksi dapat berjalan dengan efektif jika melibatkan sumber daya manusia (SDM) yang bergerak dalam memberikan reaksi positif untuk ke eksisan media. Oleh karna itu perlu adanya sebuah manajemen (redaksional) yang diarahkan dalam menentukan berbagai strategi manajemen redaksi yang akan dilakukan.

Dalam memproses pengelolaan berita ketika menerapkan strategi manajemen redaksi yang dilakukan oleh bidang redaksi. Strategi manajemen redaksi ini tentunya harus melewati beberapa tahapan, yang diawali dengan tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap

pengorganisasian, kemudian tahap pelaksanaan hingga pada tahap pengawasan.

Tahapan-tahapan tersebut tentunya memiliki fungsi dalam manajemen redaksi yang akan berpengaruh besar dalam mendukung dan menjalankan strategi manajemen redaksi di antaranews.com terutama dalam menjalankan kegiatan serta memproduksi berita. Sehingga pada akhirnya dapat menyajikan berita yang baik, terstruktur, dan tentunya lebih membuat masyarakat mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

Berikut merupakan penerapan tahapan strategi manajemen redaksi yang dijalankan oleh tim Redaksi antaranews.com, antara lain;

### **1. *Planning* (Perencanaan) Manajemen Redaksi Antara Digital Dalam Memproduksi Berita Digital**

Tahapan perencanaan manajemen Redaksi antara digital dilakukan mulai dari melaksanakan *briefing* yang dihadiri oleh pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, dan staff konten. *Briefing* tersebut dilaksanakan setiap pagi hari, Pukul 9:30 WIB secara langsung dan terbuka di ruang rapat tim redaksi. *Briefing* ini dilakukan untuk mematangkan berita/isu yang didapatkan oleh redaktur pelaksana sebelum menaikkan berita tersebut. Tetapi sebelum *Briefing* dilaksanakan, redaktur pelaksana diharuskan terlebih dahulu sudah mendapatkan sebuah isu berita terkini dengan mempertimbangkan



perkembangan berita pada saat itu yang nantinya berita tersebut akan di *realese* menjadi sebuah berita di [antaranews.com](http://antaranews.com).

Kemudian, redaktur pelaksana membagikan isu/berita yang sudah didapatkan sebelumnya kedalam forum *briefing*. Hal ini dilakukan untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dari seluruh anggota yang hadir untuk menanggapi mengenai isu/berita nya. Para anggota rapat akan mengutarakan pendapat dan perspektifnya masing-masing. Setelah isu/berita tersebut disepakati untuk diangkat menjadi berita, langkah selanjutnya ialah para redaktur dari bidang masing-masing memberikan tugas kepada wartawan untuk mencari , mengumpulkan, dan mengolah berita yang sudah dipertimbangkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, Muhammad Rizki selaku Pemimpin Redaksi yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022 mengatakan bahwa:<sup>1</sup>

*“Ketika proses perencanaan yang dimana ini merupakan tahapan awal ya, saya sebagai pemimpin redaksi memberikan informasi kepada seluruh anggota saya untuk melakukan briefing setiap pagi pada pukul 9.30 WIB. Yang dimana briefing ini dilakukan untuk membahas ide atau isu yang sedang berkembang pada saat itu. Setelah ada isu yang sudah di angkat, selanjutnya para anggota diwajibkan memberikan pandangannya mengenai isu tersebut yaa misalnya dari isu tersebut apa yang bisa di kembangkan atau angle berita nya untuk isu itu bagaimana. Nah biasanya setelah melakukan*

---

<sup>1</sup> Muhammad Rizki selaku Pemimpin Redaksi yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022

*briefing, tim redaktur dan yang lain akan melaksanakan tugasnya masing-masing. Biasanya setiap pukul 15.30 WIB itu mereka akan keruangan saya untuk melakukan rapat lagi yaa, jadi kalo sore itu saya selalu menanyakan berita yang sebelumnya sudah kita bahas apakah sudah selesai, tapi biasanya walaupun mereka belum bisa mendapatkan beritanya atau bahan kontennya saya memberi waktu sampai besok, sampai berita itu harus benar-benar naik ke website antara”.*

Berdasarkan pernyataan informan kunci pada hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori manajemen redaksi dari Henry Fayol yang berisi konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), pernyataan tersebut masuk ke dalam kategori *Planning* (perencanaan) karena pada tahap perencanaan ini merupakan komponen utama yang akan mengisi bagian-bagian penting dalam proses kerja redaksi selama pembuatan atau menghasilkan suatu berita. Melalui tahap perencanaan ini akan menentukan hasil akhir berita yang akan di dapat, karena penyusunan konsep yang dilakukan di awal hingga pembagian tugas pencarian berita dimatangkan melalui tahap ini.

Sementara jika pernyataan informan kunci pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada pemimpin redaksi, pada realitanya penulis melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan perencanaan tersebut

sudah sesuai dengan pernyataan yang ada dan dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *planning* atau (perencanaan) yang digunakan oleh antara digital media sudah berjalan dan melihat secara langsung selama proses briefing pagi hari ketika penelitian dan disana dihadiri oleh pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, dan staff konten di ruangan rapat redaksi.

Hal ini memperlihatkan upaya dari pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, dan staff konten untuk mengisi bagian-bagian penting dalam proses kerja redaksi selama pembuatan atau menghasilkan suatu berita yang sudah matang untuk dapat naik ke website [antaranews.com](http://antaranews.com).



**Gambar 4.3.1**  
**Briefing Pagi Keredaksian**  
**Sumber: Diolah Peneliti 2022**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok, Teguh Rahmanto selaku Redaktur Pelaksana yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022 mengatakan bahwa:<sup>2</sup>

*“ya kalau semisalnya dari tahap perencanaan itu kami biasanya memang menentukan isu mana yang mau di angkat dan isu ini merupakan isu yang menarik dan menyangkut kepentingan publik ya pastinya. jika isu nya sudah di tentukan barulah redaktur menyampaikannya ke para wartawan beserta tim yang akan bertugas”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa konsep *planning* (perencanaan) sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori manajemen redaksi dari Henry Fayol, dimana perencanaan tersebut dilakukan untuk memperkuat konsep berita yang akan di kerjakan oleh redaktur pelaksana sekaligus dengan para wartawan. Tahapan awal ini dapat menentukan untuk hasil akhir yang di dapat baik ataupun buruk nya nanti tentunya melalui tahap perencanaan ini.

Sementara jika pernyataan informan pokok pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada redaktur pelaksana, pada realitanya penulis melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)

---

<sup>2</sup> Teguh Rahmanto selaku Redaktur Pelaksana yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022

yang dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan perencanaan tersebut sudah sesuai dengan pernyataan yang ada dan dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *planning* atau (perencanaan) yang digunakan oleh antara digital media sudah berjalan dan melihat secara langsung selama proses pemilihan isu berita yang menarik dan menyangkut kepentingan public untuk menentukan hasil akhir untuk menaikan berita tersebut ke dalam website antaranews.com

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok, Iffat Nabela selaku Staff Konten<sup>3</sup> menambahkan terkait *Planning* (Perencanaan) Antaranews.com yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022 mengatakan bahwa:

*“untuk staff konten sendiri sehari-hari tugasnya tidak jauh dari upload berita ya dari berita teks, berita foto, terus juga bikin narasi gitu. Bahan nya ini kita terima dari redaktur yang sebelumnya sudah mengeksekusi berita nya bersama para wartawan”.untuk keperluan media sosial sama membuat berita video nya*

Pernyataan tersebut menunjukan bahwa *Planning* (Perencanaan) yang digunakan oleh Antara Digital sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori manajemen redaksi dari Henry Fayol yang terdiri dari *Planning, Organization, Actuation, Controlling* (POAC) dimana strategi tersebut menggambarkan *Planning*

---

<sup>3</sup> Iffat Nabela selaku Staff Konten yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022

(perencanaan) dalam memproduksi berita digital di website antaranews.com sudah terbentuk dari tahap awal pembagian tugas dalam pencarian berita hingga pada akhirnya berita tersebut ditayangkan.

Sementara jika pernyataan informan pokok pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada Staff Konten, pada realitanya penulis melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan perencanaan(*planning*)tersebut sudah sesuai dengan pernyataan yang ada dan dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *planning* atau (perencanaan) yang digunakan oleh antara digital media sudah berjalan dan melihat secara langsung untuk staff konten setiap harinya mengupload berita yang telah didapatkan dari redaktur dan para wartawan yang telah mengeksekusinya hingga dapat naik ke website antaranews.com.

## **2. *Organizing* (Pengorganisasian) Manajemen Redaksi Antara Digital Dalam Memproduksi Berita Digital**

Pada tahap pengorganisasian ini mempunyai peranan penting ialah terbentuk atas tugas dan jabatan dalam manajemen antara digital

yang dimana di dalamnya terdiri dari pemimpin redaksi, redaktur pelaksana dan juga didalamnya terdapat staff konten. Pengorganisasian ini dilakukan melalui tugas-tugas apa saja yang sekiranya harus dikerjakan, kemudian siapa yang akan mengerjakan, dan siapa yang akan bertanggung jawab atas tugas tersebut hingga pada akhirnya naik ke website antaranews.com

Redaktur pelaksana memiliki tugas dalam mengkoordinasi seluruh kegiatan mengenai redaksi, kemudian juga redaktur pelaksana ini yang memberikan tugas kepada para wartawan untuk mencari, mengumpulkan serta menyusun berita yang di dapatkan saat di lapangan. Ketika wartawan sudah mendapatkan berita tersebut, selanjutnya wartawan memberikan hasil kerjanya kepada redaktur pelaksana.

Ditahap ini lah redaktur pelaksana yang mengerjakan atau bertugas untuk mengedit serta mengelola hasil kerja dari wartawan, yang utamanya adalah memperbaiki bentuk penulisan yang dimana harus sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, Muhammad Rizki selaku Pemimpin Redaksi yang dilakukan di

Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022 mengatakan bahwa:<sup>4</sup>

*“jadi ya untuk pemimpin redaksi itu mempunyai tanggung jawab penuh terhadap mekanisme ataupun aktivitas kerja baik ke redaksi pelaksana, wartawan, hingga ke staff konten. ya intinya kita harus bertanggung jawab penuh selama proses berita tersebut di buat hingga akhirnya berita tersebut di tayangkan. jika berita belum ditayangkan atau terdapat kendala saya harus mengetahui apa adanya yang salah atau kurangnya ada dimana. intinya sistem atau alurnya dulu nih harus jelas bagaimana biar step selanjutnya ngga berantakan”.*

Berdasarkan pernyataan informan kunci pada hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori manajemen redaksi dari Henry Fayol yang berisi konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), pernyataan tersebut masuk ke dalam kategori *Organizing* (pengorganisasian) karena melalui tahap pengorganisasian ini merupakan tahapan yang dapat mendukung adanya struktural ataupun susunan kerja agar lebih terorganisasi dengan baik selama pembuatan atau menghasilkan suatu berita.

Sementara jika pernyataan informan kunci pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada pemimpin redaksi, pada realitanya penulis melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang

---

<sup>4</sup> Muhammad Rizki selaku Pemimpin Redaksi yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022



dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan pengorganisasian tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *Organizing* atau (pengorganisasian) yang dijalankan oleh antara digital media sudah berjalan dan sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh informan kunci diatas bahwa dalam memberikan tugas kepada para wartawan untuk mencari , mengumpulkan serta menyusun berita yang di dapatkan saat di lapangan yang diperintahkan oleh redaktur pelaksana di ruangan meeting kantor Antara Digital.

Di sini terlihat adanya pemimpin redaksi itu mempunyai tanggung jawab penuh terhadap mekanisme ataupun aktivitas kerja baik ke redaksi pelaksana, wartawan, hingga ke staff konten dan bertanggung jawab penuh selama proses berita tersebut untuk dinaikan ke website antaranews.com tanpa ada kesalahan apapun kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok, Teguh Rahmanto selaku Redaktur Pelaksana yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022<sup>5</sup> mengatakan bahwa:

*“nah untuk selanjutnya jika kami sudah melakukan rapat dipagi hari itu biasanya siangnya saya langsung kasih brief ke para wartawan dan tim mengenai apa apa saja yang akan di liput, arahnya*

---

<sup>5</sup> Teguh Rahmanto selaku Redaktur Pelaksana yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022

*bagaimana, konsepnya seperti apa ini saya sampaikan langsung ke wartawan. karna kan mereka juga harus tau ya jadi ngga asal ngeliput aja, tapi memang tau konsepnya bagaimana itu biasanya dikasih waktu sampai sore. kalau mereka sudah dapat bahan materinya biasanya langsung di berikan ke saya, dan disini baru tugas saya untuk mengolah berita yang sudah didapatkan oleh wartawan, saya yang mengolah dan mengedit berita tersebut untuk menyesuaikan bentuk penulisan, bentuk kalimatnya, dan kira-kira berita ini layak apa engga untuk naik ke media kita”.*

Berdasarkan pernyataan informan pokok tersebut menunjukkan bahwa konsep *Organizing* atau (pengorganisasian) sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori manajemen redaksi dari Henry Fayol, dimana pengorganisasian tersebut dilakukan agar selama proses dalam peliputan berita sampai akhirnya berita tersebut diterima oleh redaktur pelaksana dapat berjalan sesuai dengan alur yang ada, guna selama proses tersebut terorganisasi dengan baik. Selain itu tentunya akan membuat organisasi redaksi menjadi mudah dalam melakukan koordinasi.

Sementara jika pernyataan informan kunci pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada redaktur pelaksana, pada realitanya penulis melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan pengorganisasian(*organizing*) tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh oleh

penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *Organizing* atau (pengorganisasian) yang dijalankan oleh antara digital media sudah berjalan dan sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh informan pokok diatas bahwa dalam mengolah dan mengedit berita tersebut untuk menyesuaikan bentuk penulisan, bentuk kalimatnya, dan memastikan bahwa berita tersebut sudah layak atau belum untuk dapat naik ke website antaranews.com.



**Gambar 4.3.2**  
**Pengarahan Konsep Berita**  
**Sumber: Diolah Peneliti 2022**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok, Iffat Nabela selaku Staff Konten menambahkan terkait *Organizing* (pengorganisasian) Antaranews.com yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022 mengatakan bahwa:<sup>6</sup>

*“iya jadi di staff konten itu kalo kita sudah dapat bahan berita nya dari atasan atau dari redaktur biasanya kita langsung membuat narasi berita nya mau seperti apa dan bagaimana tentunya sesuai dengan konsep awal yang di arahkan oleh pemred ya. nah kalau memang sudah kita langsung naikkan berita ke website. kalau semisal perlu naik juga ke medsos antara misalnya instagram gitu tergantung bagaimana arahan pemred diawal sih. kalaupun memang diharuskan naik juga di instagram kita langsung buat berita teks, berita foto, terus juga bikin narasi kalau memang berita nya harus naik di instagram”.*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *Organizing* (pengorganisasian) yang dilakukan oleh Antara Digital sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan salah satu dari konsep *Organizing* atau (pengorganisasian). Pada tahapan ini masing-masing dari jabatan sudah memiliki tugas apa yang harus dikerjakan. Pembagian tugas yang sudah di rancang didalam organisasi redaksi membuat lebih mudah selama berkoordinasi kegiatan atau pekerjaan keredaksian.

Sementara jika pernyataan informan pokok pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang

---

<sup>6</sup> Iffat Nabela selaku Staff Konten yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022

dilakukan oleh penulis pada staff konten , pada realitanya penulis melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan pengorganisasian(*organizing*) tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *Organizing* atau (pengorganisasian) yang dijalankan oleh antara digital media sudah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh informan pokok diatas bahwa dalam tahapan ini masing-masing dari jabatan sudah memiliki tugas apa yang harus dikerjakan. Pembagian tugas yang sudah di rancang didalam organisasi redaksi membuat lebih mudah selama berkoordinasi kegiatan atau pekerjaan keredaksian

### **3. *Actuating* (pelaksanaan) Manajemen Redaksi Antara Digital Dalam Memproduksi Berita Digital**

Selanjutnya pada tahap *Actuating* (pelaksanaan) ini merupakan tahapan yang melibatkan semua anggota di manajemen antara digital media. Pada tahap ini seluruh struktural perusahaan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu pelaksanaan pada tahap ini tidak kalah penting dari tahap-tahap sebelumnya, tahap ini sangat penting dalam proses kerja redaksi. Melalui tahapan pelaksanaan atau tindakan ini proses pencarian atau

pengumpulan materi berita pada bidang redaksi diawali dengan melakukan peliputan.

Peliputan yang merupakan proses dari pencarian atau pengumpulan informasi yang dilakukan oleh wartawan yaitu dengan mengunjungi atau memantau langsung ke tempat kejadian peristiwa tersebut. Redaktur juga harus memantau langsung selama proses peliputan yang dilakukan oleh wartawan. Setelah itu wartawan melakukan wawancara pada narasumber terkait sebagai sumber informasi mengenai peristiwa yang terjadi.

Setiap wartawan yang melakukan tugasnya di pantau langsung oleh redaktur pelaksana. Jika terdapat suatu hambatan atau kendala selama proses peliputan maka wartawan menyampaikannya kepada redaktur, dan redaktur akan menyampaikannya ke pemimpin redaksi sampai hambatan tersebut dapat teratasi dan terselesaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, Muhammad Rizki selaku Pemimpin Redaksi yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022 mengatakan bahwa:<sup>7</sup>

*“jadi ya setelah proses perencanaan di awal itu selesai, kan disitu sudah terlihat tugas-tugasnya ya. selanjutnya para wartawan nantinya mencari peristiwa ataupun narasumber yang sekiranya bisa di wawancarai mengenai peristiwa yang terjadi. jika bahan*

---

<sup>7</sup> Muhammad Rizki selaku Pemimpin Redaksi yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022

*mentahnya ini udah dapet biasanya langsung di kirim ke redaktur yang mengolah dan mengedit berita tersebut, nah kalau sudah baru berita tersebut bisa di muat di website kami”.*

Berdasarkan pernyataan informan kunci pada hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori manajemen redaksi dari Henry Fayol yang berisi konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), pernyataan tersebut masuk ke dalam kategori *Actuating* atau (pelaksanaan), karena melalui tahap pelaksanaan ini dimana seluruh struktural perusahaan khususnya struktural keredaksian menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Sementara jika pernyataan informan kunci pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada pemimpin redaksi, pada realitanya penulis melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan *Actuating* (pelaksanaan), tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *Actuating* atau (pelaksanaan) yang dijalankan oleh antara digital media bahwa Peliputan yang dilakukan ketika peneliti mengamati proses pencarian informasi, penulis melihat bahwa

redaktur memantau langsung di tempat kejadian peristiwa untuk dapat naik ke website [antaranews.com](http://antaranews.com).

Dilihat oleh pengamatan peneliti bahwa setelah proses perencanaan telah selesai para wartawan mencari narasumber yang akan diwawancara terkait peristiwa yang sedang terjadi, setelah semuanya didapat wartawan akan memberikan bahan mentah yang diperoleh dilapangan tadi kepada redaktur untuk dapat diedit dan setelah semua sudah sesuai, maka akan dinaikan ke website [antara news.com](http://antara.com).



**Gambar 4.3.3**  
**Pelaksanaan peliputan pada event Antara Digital**  
**Sumber: Diolah Peneliti 2022**





**Gambar 4.3.4**  
**Pelaksanaan peliputan pada event Antara Digital (2)**  
**Sumber: Diolah Peneliti 2022**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok, Teguh Rahmanto selaku Redaktur Pelaksana yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022 mengatakan bahwa:<sup>8</sup>

*“iya tentunya sebagai redaktur pelaksana harus memantau langsung para wartawan yang bertugas dilapangan ya, karna kan nantinya jika ada banyak yang tidak berjalan sesuai konsep kita juga yang kewalahan, maka dari itu kita perlu dan harus ikut langsung memantau proses peliputan baik itu di lapangan ataupun peliputan”.*

Teguh Rahmanto menambahkan :

*“untuk hambatan juga tentunya ada ya. seperti hambatan komunikasi mungkin beberapa ya. kayak misalnya untuk wawancara dengan narasumber, kalau jarak kejadiannya jauh dan tidak memungkinkan untuk bertemu biasanya kami melakukan wawancara via telepon. nah tapi ngga semua narasumber bisa dihubungi dengan mudah. misalnya kayak keterbatasan lokasi dia ada di daerah terpencil sehingga minim sekali akses untuk berkomunikasi. hal*

---

<sup>8</sup> Teguh Rahmanto selaku Redaktur Pelaksana yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022

*seperti ini sering terjadi ya tapi tidak masalah, selama tetap berusaha”.*

Berdasarkan pernyataan informan pokok tersebut menunjukkan bahwa konsep *Actuating* (pelaksanaan) sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori manajemen redaksi dari Henry Fayol, dimana pelaksanaan tersebut harus dilakukan sebagai mana dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing terutama pada struktural keredaksian.

Sementara jika pernyataan informan pokok pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada redaktur pelaksana, pada realitanya penulis melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan *Actuating* (pelaksanaan), tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *Actuating* atau (pelaksanaan) yang dijalankan oleh antara digital media bahwa redaktur pelaksana harus ikut memantau secara langsung para wartawan dalam peliputan agar tidak terjadinya kesalahan dalam proses peliputan.

Dilihat oleh peneliti bahwa Komunikasi seringkali menjadi hambatan dalam proses pencarian atau peliputan berita dalam

pelaksanaannya. Banyaknya hal yang diluar kendali dari para wartawan misalnya seperti lokasi narasumber yang kurang memadai (tidak adanya sinyal hingga daerahnya yang terpencil), ataupun narasumber terkait yang tidak bersedia untuk dihubungi. Tetapi hambatan ini tentu saja bisa diatasi dengan cara menuliskan berita lainnya yang sudah siap untuk di muat di website.



**Gambar 4.3.5**  
**Wawancara Dengan Narasumber di Lapangan**  
**Sumber: Diolah Peneliti 2022**



**Gambar 4.3.6**  
**Wawancara dengan narasumber Bupati Tegal**  
**Sumber: Diolah Peneliti 2022**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok, Iffat Nabela selaku Staff Konten menambahkan *Actuating* (pelaksanaan) Antaranews.com yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022 mengatakan bahwa:<sup>9</sup>

*“baik jadi untuk pelaksanaannya itu sendiri, kita nunggu sih yaa. nunggu bahan mentahnya dari wartawan selanjutnya masuk ke redaktur yang nantinya berita itu akan di edit dan di sunting terlebih dulu sesuai dengan kode etik jurnalistik ya tentunya. nah kalau udah baru deh kita siap naikin berita itu ke website ataupun sosial media sesuai dengan kebutuhannya”*

---

<sup>9</sup> Iffat Nabela selaku Staff Konten yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *Actuating* (pelaksanaan) yang dilakukan oleh Antara Digital sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan salah satu dari konsep *Actuating* (pelaksanaan). Dimana pada tahapan sebelumnya lebih menekankan tugas dari masing-masing jabatan, tetapi pada tahap ini mereka akan menjalankan tugasnya masing-masing sesuai apa yang sebelumnya sudah di bagikan. Pada tahap pelaksanaan ini hambatan bukan suatu hal yang baru, melainkan hal yang sudah sering terjadi meskipun sudah pasti bisa teratasi.

Sementara jika pernyataan informan pokok pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada staff konten, pada realitanya penulis melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan *Actuating* (pelaksanaan), tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *Actuating* atau (pelaksanaan) yang dijalankan oleh antara digital media bahwa Jika sudah berita yang sudah di sunting oleh redaktur pelaksana selanjutnya berita tersebut dikirim ke staff konten untuk di publish ke website. mereka akan menjalankan tugasnya masing-masing sesuai apa yang sebelumnya sudah di

bagikan, pada staff konten sendiri melakukan pengeditan terlebih dulu yang sesuai dengan kode etik jurnalistik, setelah itu semua selesai berita tersebut baru bisa ditayangkan di website antara news.com ataupun media social lainnya.

#### **4. *Controlling* (Evaluasi) Manajemen Redaksi Antara Digital Dalam Memproduksi Berita Digital**

Evaluasi di dalam suatu media massa merupakan hal yang tidak kalah penting. Karena jika sebuah evaluasi tidak dijalankan, tentunya tahapan atau fungsi yang lain tidak dapat berjalan dengan baik. Evaluasi pada Antara Digital berperan penting guna terus membentuk dan mempertahankan kerja sama yang sudah terjalin sebelumnya, memperkuat hubungan antar staff satu dengan lainnya agar terus menjalin hubungan baik, dan juga menjadi media yang memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada tahap evaluasi, manajemen Antara Digital yaitu pimpinan redaksi dalam mengarahkan bawahannya dalam merancang atau menyusun suatu pemberitaan, lebih menekankan kepada anggotanya untuk dapat mengembangkan mengenai isu-isu terkini. Mengemas berita secara faktual dan aktual, yang tidak memihak salah satu pihak, dan juga dalam penulisan berita harus sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, Muhammad Rizki selaku Pemimpin Redaksi yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022 mengatakan bahwa:<sup>10</sup>

*“Kalau untuk evaluasi ini biasanya kita lakukan jam empat sore ya biasanya kita lebih membahas kalau misalnya ada berita yang tidak di dapat sesuai dengan yang sudah kita tetapkan di pagi hari tadi, nah biasanya berita ini harus di dapatkan di hari esoknya. karena di tahap evaluasi ini pasti lebih banyak mengulik proses di lapangan ya, jadi biasanya redaktur pelaksana yang banyak memberikan laporannya. tentunya kita harus terus melakukan evaluasi ya setiap hari supaya kekurangan yang terjadi dilapangan ini bisa jadi pembelajaran untuk kedepannya”.*

Berdasarkan pernyataan informan kunci pada hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bila disandingkan dengan teori manajemen redaksi dari Henry Fayol yang berisi konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), pernyataan tersebut masuk ke dalam kategori *Controlling* atau (evaluasi), karena melalui tahap evaluasi ini dapat menjadi salah satu cara agar Antara Digital terus berkembang, karena tidak lupa mengulik apa yang terjadi pada saat dilapangan. Karena jika kesalahan atau hambatan yang terjadi pada saat peliputan dapat menjadi pembelajaran kedepan.

Sementara jika pernyataan informan kunci pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada pemimpin redaksi, pada realitanya penulis

---

<sup>10</sup> Muhammad Rizki selaku Pemimpin Redaksi yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022

melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan *Controlling* (evaluasi), tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *Controlling* (evaluasi) yang dijalankan oleh antara digital media sudah berjalan dan sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh informan kunci diatas karena setiap sore nya semua yang telah ditugaskan dikumpulkan di dalam ruangan meeting kantor Antara Digital untuk melakukan evaluasi yang harus ditinjau agar dapat menjadi bahan pembelajaran untuk lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok, Teguh Rahmanto selaku Redaktur Pelaksana yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022 mengatakan bahwa:

*“jadi biasanya kalo evaluasi itu kita ngebahasnya tentang hasil kerja yang sebelumnya dilapangan, ya apa yang terjadi itu kita laporkan ke pimpinan melalui evaluasi ini. karena antara digital kan mengutamakan berita utama ya, jadi ketika rencana itu sudah didapat isu yang kita jadikan berita utama, harus dapat dan tidak boleh kalo ngga dapat”.*<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan informan pokok tersebut menunjukkan bahwa konsep *Controlling* atau (evaluasi) sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori manajemen redaksi dari Henry Fayol,

---

<sup>11</sup> Teguh Rahmanto selaku Redaktur Pelaksana yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022



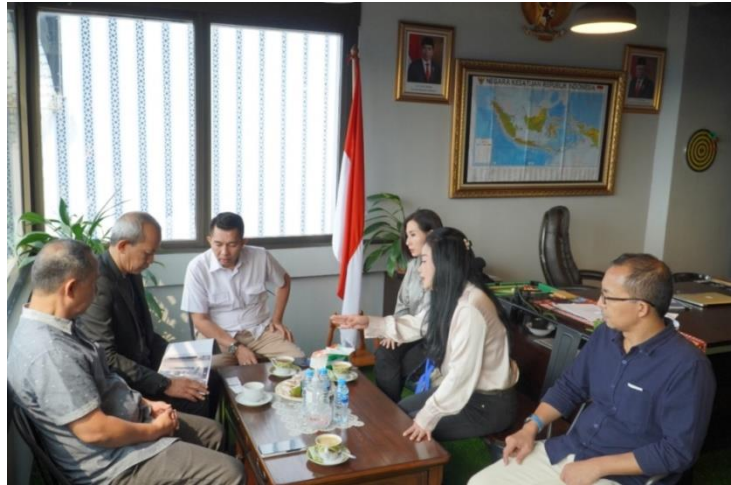
dimana evaluasi dilakukan sebagaimana harusnya dengan melaporkan apa yang terjadi di lapangan kepada pimpinan redaksi, yang tentunya kemudian hal ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepan.

Sementara jika pernyataan informan kunci pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada redaktur pelaksana, pada realitanya penulis melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan *Controlling* (evaluasi), tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dibuktikan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *Controlling* (evaluasi) yang dijalankan oleh antara digital media sudah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh informan pokok diatas karena evaluasi dilakukan sebagaimana harusnya dengan melaporkan apa yang terjadi di lapangan kepada pimpinan redaksi, yang tentunya kemudian hal ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya untuk membuat berita utama menjadi lebih baik dan sesuai kode etik jurnalistik.

Semua tahapan yang terjadi dilakukan secara runtut dengan tujuan agar seluruh kegiatan dalam memproses berita tidak berhenti di tengah jalan. Kalaupun ada yang

tidak berjalan dengan sesuai yang direncanakan, hal ini dapat di bicarakan melalui tahap evaluasi ini.



**Gambar 4.3.7**  
**Pelaksanaan Evaluasi**  
**Sumber: Diolah Peneliti 2022**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok, Iffat Nabela selaku Staff Konten menambahkan *Controlling* (evaluasi) sesuai Antaranews.com yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022 mengatakan bahwa:<sup>12</sup>

*“ya jadi kalau misalnya memang pada saat berita sudah naik kemudian sudah di akses oleh khalayak luas namun ternyata didalamnya terdapat kesalahan dalam pengeditan berita, biasanya kita mengecek dulu apakah kita benar-benar melakukan kesalahan atau tidak. jika benar melakukan salah, kita akan melakukan pengeditan berita tersebut berdasarkan dengan 3 prinsip yang kita pegang berdasarkan Undang Undang 40 Thn 1999 tentang pers dimana setia pengeditan berita yang dilakukan atau revisi itu selalu disertai pengakuan bahwa kami telah melakukan pembedulan. Jika kesalahan cukup besar dan merugikan pihak lain maka kami akan menyertakan*

---

<sup>12</sup> Iffat Nabela selaku Staff Konten yang dilakukan di Gedung Wisma Antara pada hari Kamis 6 Juni 2022

*permohonan maaf. tetapi jika kesalahan tersebut minor dan tidak merugikan orang lain maka kita tidak perlu meralat berita tersebut.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *Controlling* (evaluasi) yang dilakukan oleh Antara Digital sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan salah satu dari konsep *Controlling* (evaluasi). Karena dalam tahapan ini evaluasi yang dilakukan sudah cukup maksimal. Karena dalam tahap evaluasi jika adanya kesalahan bisa saja datang dari lapangan, atau bahkan pada saat penyusunan redaksional atau juga bisa dari faktor lain. ketika kesalahan yang dilakukan cukup besar dan merugikan pihak tertentu tentu akan di sertai permohonan maaf.

Sementara jika pernyataan informan kunci pada hasil wawancara diatas di sandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada staff konten, pada realitanya penulis melihat bahwa teori manajemen redaksi dari Henry Fayol dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dilakukan oleh antara digital, melalui tahapan *Controlling* (evaluasi), tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dibuktikan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa *Controlling* (evaluasi) yang

dijalankan oleh antara digital media sudah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh informan pokok melalui staff konten diatas karena evaluasi media massa sangat penting selama menjalankan suatu kegiatan seperti menyusun berita, menaikkan jumlah pembaca, mengelola sumber daya yang terlibat dalam staff redaksi, dan lain sebagainya. Jika pengawasan ini tidak dilakukan dengan baik, tentunya fungsi-fungsi lain yang ada di dalamnya tidak akan bisa berjalan secara maksimal.

Hal ini merupakan yang yang penting karena setiap media massa tentunya memiliki visi misi nya masing-masing. jika tahap evaluasi atau pengawasan dilakukan dengan baik, maka tim redaksi akan memahami mengenai tugas-tugas apa saja yang akan mereka kerjakan yang kemudian hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas berita yang di hasilkan. Oleh karena itu Antara Digital harus mempertahankan berita atau informasi yang disampaikan harus berita yang aktual, faktual dan tentunya netral yang tidak memihak.

#### 4.4 Pembahasan

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dekade ini telah membawa perubahan besar dalam industri komunikasi yang mungkin akan terjadi konvergensi media dengan menggabungkan media massa konvensional dengan teknologi komunikasi. Proses ini mengarah terhadap berkembangnya media online yang lebih memanfaatkan internet pada era modern ini. Media konvensional yang dulunya lebih fokus terhadap produksi surat kabar, televisi, dan radio sudah mulai beralih ke media online seiring dengan kemajuan teknologi.

Berita online yang merupakan bagian dari media online yang memiliki potensi untuk memanfaatkan berbagai fitur baru dari dunia komunikasi media digital seperti audio, video, animasi, dan peningkatan control pengguna. Jika dibandingkan dengan media cetak, berita online memiliki fitur seperti penyiaran yang lebih cepat dan tautan (link) yang tidak dimiliki media konvensional.

Namun, keunggulan utama berita online adalah kecepatan dan kebaruan yang terjaga sepanjang waktu, beritanya tidak pernah kadaluarsa dan penyiarnya pun juga dapat mengirimkan berita dalam jumlah yang tak terbatas. Meskipun berita yang dipublikasikan masih butuh diperiksa oleh editor, tetapi adanya platform berita online sudah bisa mempercepat dan mempertahankan berita untuk semua pembaca model berita online juga berperan besar dalam penghematan biaya produksi.

Peneliti memaparkan hasil penelitian tentang Strategi Manajemen Redaksi Antara Digital Dalam Memproduksi Berita Digital dengan Teori manajemen redaksi yang diperkenalkan oleh Henry Fayol dalam buku Manajemen Penerbitan Pers 2004 melalui konsep POAC; *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan). Dari hasil wawancara dan observasi dikaitkan dengan pertanyaan penelitian yang ada di dalam rumusan masalah peneliti.

Strategi manajemen redaksi dapat berjalan dengan efektif jika melibatkan (SDM) yang bergerak dalam memberikan pengaruh positif pada keeksisian media. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah manajemen (redaksional) yang diarahkan dalam menentukan berbagai strategi manajemen redaksi yang akan dilakukan.

Selama memproses pengelolaan berita ketika menerapkan strategi manajemen redaksi yang dilakukan oleh bidang redaksi. Strategi manajemen redaksi ini tentunya harus melewati beberapa tahapan, yang diawali dengan tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan hingga pada tahap pengawasan.

Tahapan-tahapan tersebut tentunya memiliki fungsi dalam manajemen redaksi yang akan berpengaruh besar dalam mendukung dan menjalankan strategi manajemen redaksi di antaranews.com terutama dalam melakukan kegiatan pembuatan serta memproduksi berita. Hingga pada akhirnya dapat menghasilkan berita yang baik, terstruktur, tepat waktu serta

tentunya lebih membuat masyarakat lebih mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

Dalam tahapan perencanaan (*Planning*) manajemen redaksi antara digital dilakukan mulai dari melaksanakan *briefing* yang dihadiri oleh pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, dan staff konten. *Briefing* tersebut dilaksanakan setiap pagi hari, Pukul 9:30 WIB secara langsung dan terbuka di ruang rapat tim redaksi. *Briefing* ini dilakukan untuk mematangkan berita/isu yang didapatkan oleh redaktur pelaksana sebelum menaikkan berita tersebut. Tetapi sebelum *Briefing* dilaksanakan, redaktur pelaksana diharuskan lebih dulu mendapat sebuah isu berita terkini dengan mempertimbangkan perkembangan berita pada saat itu yang nantinya berita tersebut akan di *realese* menjadi sebuah berita pada [antaranews.com](http://antaranews.com).

Selanjutnya, redaktur pelaksana membagikan isu/berita yang sudah didapatkan sebelumnya kedalam forum *briefing*. Hal ini dilakukan untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dari seluruh anggota yang hadir untuk menanggapi mengenai isu/berita tersebut. Seluruh anggota rapat akan mengutarakan persepsinya. Setelah isu/berita tersebut disepakati untuk diangkat menjadi berita, langkah selanjutnya adalah redaktur masing-masing bidang memberikan tugas kepada wartawan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah berita yang sudah dibicarakan.

Pada tahap perencanaan ini ialah komponen utama yang akan mengisi bagian penting dalam proses kerja redaksi selama pembuatan atau

menghasilkan suatu berita. Melalui tahap perencanaan ini akan menentukan hasil akhir berita yang akan di dapat, karena penyusunan konsep yang dilakukan di awal hingga pembagian tugas pencarian berita dimatangkan melalui tahap ini.

Ditahap perencanaan tersebut dilakukan untuk memperkuat konsep berita yang akan di kerjakan oleh redaktur pelaksana sekaligus dengan para wartawan. Tahapan ini dapat menentukan untuk hasil akhir yang di dapat baik ataupun buruk nya nanti tentunya melalui tahap perencanaan ini

Selanjutnya untuk tahap pengorganisasian(*Organizing*)ini yang memegang peran penting ialah terbentuk atas tugas dan jabatan dalam manajemen antara digital yang dimana di dalamnya terdiri dari pemimpin redaksi, redaktur pelaksana dan juga didalamnya terdapat staff konten. Pengorganisasian ini dilakukan melalui tugas-tugas apa saja yang sekiranya harus dikerjakan, kemudian siapa yang akan mengerjakan, dan siapa yang akan bertanggung jawab atas tugas tersebut hingga pada akhirnya naik ke website antaranews.com

Redaktur pelaksana yang bertugas mengkoordinir seluruh kegiatan mengenai redaksi, kemudian juga redaktur pelaksana ini yang memberikan tugas kepada para wartawan untuk mencari, mengumpulkan , dan menyusun berita yang di dapatkan saat di lapangan. Ketika wartawan sudah mendapatkan berita tersebut, selanjutnya wartawan memberikan hasil kerjanya kepada redaktur pelaksana. Melalui tahap pengorganisasian ini



merupakan tahapan yang dapat mendukung adanya struktural ataupun susunan kerja agar lebih terorganisasi dengan baik selama pembuatan atau menghasilkan suatu berita.

Pengorganisasian tersebut dilakukan agar selama proses dalam peliputan berita sampai akhirnya berita tersebut diterima oleh redaktur pelaksana dapat berjalan sesuai dengan alur yang ada, guna selama proses tersebut terorganisasi dengan baik. Selain itu tentunya akan membuat organisasi redaksi menjadi mudah dalam melakukan koordinasi. Pada tahapan ini masing-masing dari jabatan sudah memiliki tugas apa yang harus dikerjakan. Selain itu juga dengan pembagian kerja atau tugas yang jelas diatur dalam organisasi redaksi yang membuat lebih mudah dalam berkoordinasi kegiatan atau pekerjaan keredaksian.

Selanjutnya pada tahap Pelaksanaan (*Actuating*) ini merupakan tahapan yang melibatkan semua anggota di manajemen antara digital media. Pada tahap ini seluruh struktural perusahaan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu pelaksanaan pada tahap ini tidak kalah penting dari tahap-tahap sebelumnya, tahap ini sangat penting dalam proses kerja redaksi. Melalui tahapan pelaksanaan atau tindakan ini proses pencarian atau pengumpulan materi berita pada bidang redaksi diawali dengan melakukan peliputan.

Peliputan yang merupakan proses dari pencarian atau pengumpulan informasi yang dilakukan oleh wartawan yaitu dengan mengunjungi atau

mamantau langsung ke tempat kejadian peristiwa tersebut. Redaktur juga harus memantau langsung selama proses peliputan yang dilakukan oleh wartawan. Setelah itu wartawan melakukan wawancara pada narasumber terkait sebagai sumber informasi mengenai peristiwa yang terjadi.

Setiap wartawan yang melakukan tugasnya di pantau langsung oleh redaktur pelaksana. Jika terdapat suatu hambatan atau kendala selama proses peliputan maka wartawan menyampaikannya kepada redaktur, dan redaktur akan menyampaikannya ke pemimpin redaksi sampai hambatan tersebut dapat teratasi dan terselesaikan. Melalui tahap pelaksanaan ini dimana seluruh struktural perusahaan khususnya struktural keredaksian menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Komunikasi disebutkan seringkali menjadi hambatan dalam proses pencarian atau peliputan berita dalam pelaksanaannya. Banyaknya hal yang diluar kendali dari para wartawan misalnya seperti lokasi narasumber yang kurang memadai (tidak adanya sinyal hingga daerahnya yang terpencil), ataupun narasumber terkait yang tidak bersedia untuk dihubungi. Tetapi hambatan ini tentu saja bisa diatasi dengan cara menuliskan berita lainnya yang sudah siap untuk di muat di website.

Dimana pada tahapan sebelumnya lebih menekankan tugas dari masing-masing jabatan, tetapi pada tahap ini mereka akan menjalankan tugasnya masing-masing sesuai apa yang sebelumnya sudah di bagikan. Pada

tahap pelaksanaan ini hambatan bukan suatu hal yang baru, melainkan hal yang sudah sering terjadi meskipun sudah pasti bisa teratasi.

Selanjutnya mengenai proses yang dilakukan wartawan pada Antara Digital melewati beberapa tahapan, yaitu Pencarian informasi mengenai liputan yang sebelumnya sudah di tugaskan oleh redaktur pelaksana, yang kemudian langsung terjun ke lapangan untuk meliput atau mencari narasumber yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi, Setelah wartawan mendapatkan bahan berita yang di minta sebelumnya, selanjutnya adalah proses pengolahan atau penyuntingan isi berita yang dikerjakan oleh redaktur pelaksana.

Disusun sesuai dengan kode etik jurnalistik, serta mengandung unsur 5W+1H. Kemudian menjadikan berita tersebut lebih dari satu angle berita yang tidak memihak pihak mana pun, dan dibuat menarik serta menyangkut dengan kepentingan publik, Jika sudah berita yang sudah di sunting oleh redaktur pelaksana selanjutnya berita tersebut dikirim ke staff konten untuk di publish ke *website*.

Pada tahapan akhir yaitu Evaluasi(*Evaluating*) di dalam suatu media massa merupakan hal yang tidak kalah penting. Karena jika sebuah evaluasi tidak dijalankan, tentunya tahapan atau fungsi yang lain tidak akan berjalan secara baik. Evaluasi pada Antara Digital sangat penting guna terus membentuk dan mempertahankan kerja sama yang sudah terjalin sebelumnya, memperkuat hubungan antar staff satu dengan lainnya agar

tetap berhubungan dengan baik, dan juga menjadi media yang memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada tahap evaluasi manajemen Antara Digital, pimpinan redaksi dalam mengarahkan bawahannya dalam merancang atau menyusun suatu pemberitaan, lebih menekankan kepada anggotanya untuk dapat mengembangkan mengenai isu-isu terkini. Mengemas berita secara faktual dan aktual, yang tidak memihak salah satu pihak, dan juga dalam penulisan berita harus sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Melalui tahap evaluasi ini dapat menjadi salah satu cara agar Antara Digital terus berkembang, karena tidak lupa mengulik apa yang terjadi pada saat dilapangan. Karena jika kesalahan atau hambatan yang terjadi pada saat peliputan dapat menjadi pembelajaran kedepan. Dimana evaluasi dilakukan sebagaimana harusnya dengan melaporkan apa yang terjadi di lapangan kepada pimpinan redaksi, yang tentunya kemudian hal ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepan.

Semua tahapan yang terjadi dilakukan secara runtut dan bertahap dengan tujuan agar seluruh kegiatan dalam memproses berita tidak berhenti di tengah jalan. Kalaupun ada yang tidak berjalan dengan sesuai yang direncanakan, hal ini dapat di bicarakan melalui tahap evaluasi ini.

Dalam tahapan ini evaluasi yang dilakukan sudah cukup maksimal. Karena dalam tahap evaluasi jika adanya kesalahan bisa saja datang dari lapangan, atau bahkan pada saat penyusunan redaksional atau juga bisa dari

faktor lain. ketika kesalahan yang dilakukan cukup besar dan merugikan pihak tertentu tentu akan disertai permohonan maaf.

Evaluasi dalam media massa sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan seperti menyusun berita, menaikkan jumlah pembaca, mengelola sumber daya yang terlibat dalam staff redaksi, dan lain sebagainya. Jika pengawasan ini tidak dilakukan dengan baik, tentunya fungsi-fungsi lain yang ada di dalamnya tidak akan bisa berjalan secara maksimal.

Hal ini merupakan yang yang penting karena setiap media massa tentunya memiliki visi misinya masing-masing. jika tahap evaluasi atau pengawasan dilakukan dengan baik, maka tim redaksi akan memahami mengenai tugas-tugas apa saja yang akan mereka kerjakan yang kemudian hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas berita yang di hasilkan.

Oleh karena itu Antara Digital harus mempertahankan berita atau informasi yang disampaikan harus berita yang aktual, faktual dan tentunya netral yang tidak memihak.